

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data**

##### **1. Pra Siklus**

Proses pembelajaran IPA materi memelihara lingkungan di kelas I MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak tahun pelajaran 2015/ 2016 menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Proses pembelajaran pra siklus ini dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2015. Dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan diantaranya :

##### **a. Tahap Perencanaan**

Persiapan yang peneliti lakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. (terlampir).
- 2) Menyiapkan soal.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian prestasi belajar.
- 4) Pendokumentasian

##### **b. Tahap Tindakan**

Proses tindakan ini tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

Proses ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdo'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat. Pada proses ini

peneliti menyetting dengan tempat duduk dengan biasa, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan guru membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar tentang memelihara lingkungan terkait dengan menjaga lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

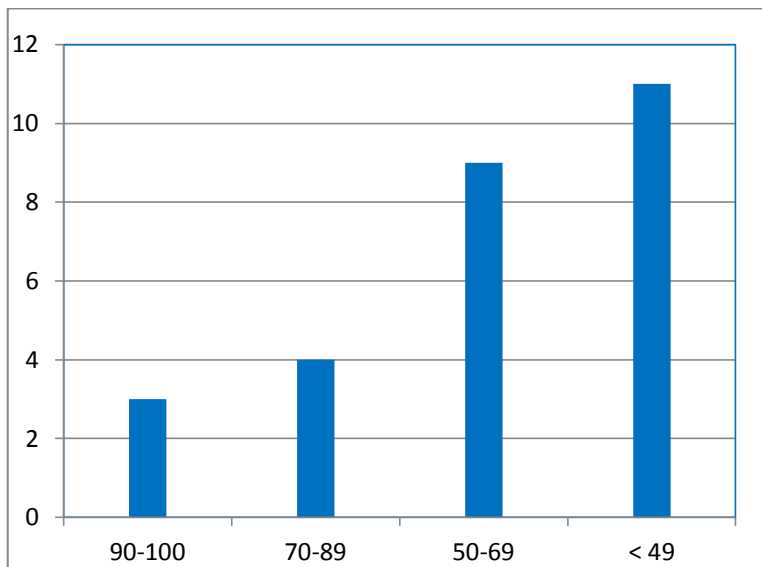
Langkah selanjutnya guru mengarahkan siswa mencari tahu materi memelihara lingkungan terkait dengan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dengan membaca buku, mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Selanjutnya guru menerangkan materi itu dan mempersilahkan siswa untuk bertanya. Dan peneliti memberikan soal untuk dijawab siswa, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan ke depan, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan berdo'a bersama.

Nilai hasil test pada pra siklus diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal nilai prestasi belajar pada pra siklus diatas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus.

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90-100	Sangat Baik	3	11.1 %	Tuntas
70-89	Baik	4	14.8 %	
50-69	Cukup	9	33.3 %	Tidak Tuntas
<49	Kurang	11	40.8 %	
Jumlah		27	100 %	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 siswa, yang mendapat nilai kurang dari 49 ada 11 anak yaitu 40.8 % siswa. Yang mendapat nilai 50-69 ada 9 anak yaitu 33.3 % siswa, yang mendapat nilai 70-89 ada 4 anak yaitu 14.8 % siswa, dan yang mendapat nilai 90-100 ada 3 anak yaitu 11.1 % siswa.



Grafik 4.1. Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, jumlah ketuntasan belajar peserta didik jauh di bawah standar yaitu hanya 7 siswa atau 25.9 % yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas ada 20 siswa atau 74.1 %.Ini artinya dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

c. Observasi

Proses pembelajaran IPA materi memelihara lingkungan di kelas I MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab keaktifan belajar siswa masih rendah dan kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus. Pada kegiatan pra siklus di temukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru, yaitu :

- 1) Guru lebih banyak aktif dibanding siswa.
- 2) Guru terlalu cepat menerangkan materi.
- 3) Siswa kurang diberi kebebasan untuk aktif berpendapat.

Dari hasil refleksi guru dan kolaborator mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan pada pra siklus di kelas dengan melakukan tindakan, yaitu perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dianggap cocok dan yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas I.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan *quantum learning and teaching* dengan menggunakan model *inquiri* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Oktober 2015, materi yang diajarkan adalah materi memelihara lingkungan. Siklus I dibagi beberapa tahap yaitu:

### a. Tahap Perencanaan

Proses perencanaan dalam siklus I merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru, yaitu :

- 1) Merencanakan proses pembelajaran dengan *quantum learning and teaching* dengan menggunakan model *inquiri* pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan materi pokok lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran berupa RPP dan bentuk evaluasi peserta didik.
- 3) Merancang kelompok untuk membentuk kelompok belajar dan berdiskusi.
- 4) Menyusun pertanyaan (masalah)
- 5) Menyusun format observasi dengan melakukan pengamatan aktifitas di kelas.

b. Tahap Tindakan

Guru melalui proses pembelajaran siklus I ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang dan menerangkan materi tentang memelihara yang terkait dengan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat kemudian tanya jawab.

Selanjutnya guru membentuk kelompok kerja dimana setiap kelompok terdiri dari siswa sehingga ada 5 kelompok. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *quantum learning* and teaching dengan menggunakan model *inquiri*, di lanjutkan dengan guru memberikan sebuah permasalahan mengenai lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat kepada setiap kelompok untuk menemukan penyelidikan. Setiap satu kelompok mendapatkan permasalahan yang berbeda dengan kelompok yang lain, guru menekankan kepada setiap kelompok untuk mencari jawaban sesuai dengan pengalaman dan juga bisa melakukan penyelidikan dengan mencari sumber dari buku yang dimiliki atau mencari di perpustakaan.

Kelompok pertama, mendapat permasalahan mengenai ciri-ciri lingkungan sehat dan ciri-ciri lingkungan tidak sehat. Kelompok yang kedua, mendapat

permasalahan tentang sebab lingkungan sehat dan sebab lingkungan tidak sehat. Kelompok ke tiga, mendapat permasalahan akibat lingkungan sehat dan akibat lingkungan tidak sehat. Kelompok ke empat, mendapat permasalahan tentang cara merawat lingkungan agar tetap sehat. Kelompok ke lima, mendapat permasalahan tentang jenis-jenis hewan dan jenis penyakit ditempat lingkungan yang tidak sehat.

Setiap kelompok diarahkan untuk dapat belajar kelompok dengan baik dalam memecahkan masalah sehingga dapat dicari dan diselidiki masalah tersebut dengan baik. Setiap kelompok dipersilahkan mencari sumber maupun cara menyelesaikan masalah dengan membuka buku pegangan atau dari perpustakaan dan buku bacaan lainnya.

Setelah waktu pencarian sudah selesai, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pencariannya di depan kelas dan kelompok lain mengomentarnya, proses ini berlangsung secara bergiliran.

Setelah penyelidikan selesai, guru mengklarifikasi hasil kerja kelompok, memberikan kuis kepada setiap pertanyaan (masalah) yang dibuat guru berdasarkan LKS dan buku ajar.

Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan. Dilanjutkan dengan mengajak siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Nilai prestasi belajar kognitif siswa dalam siklus I dapat guru gambarkan sebagai berikut :

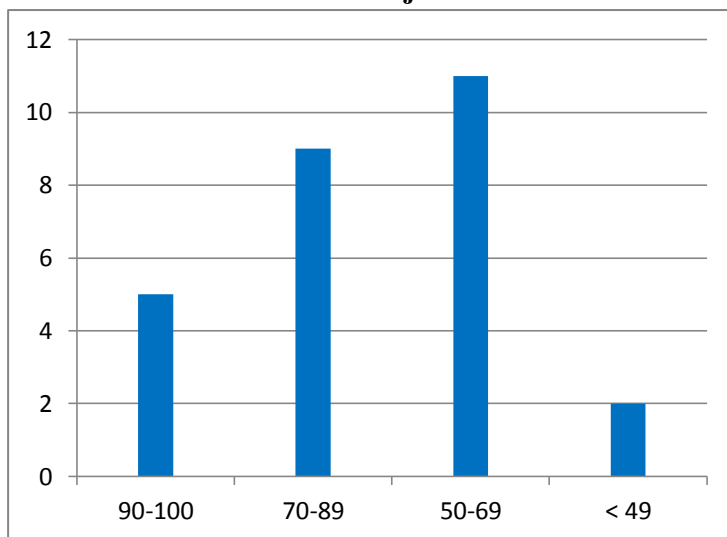
**Tabel 4.2**  
**Prestasi Belajar Siswa Dalam Siklus I**

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Siswa	%	
90-100	Sangat Baik	5	18.5 %	Tuntas
70-89	Baik	9	33.3 %	
50-69	Cukup	11	40.8 %	Tidak Tuntas
< 49	Kurang	2	07.4 %	
Jumlah		27	100 %	

Dari tabel diatas dalam siklus I menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mendapat nilai 90-100 ada 5 anak atau 18.5 % siswa. Yang mendapat nilai 70-89 ada 9 anak atau 33.3 % siswa. Yang mendapat nilai 50-69 ada 11 atau 40.8 % siswa. Yang mendapat nilai kurang dari 49 ada 2 anak atau 07.4 % siswa.



**Grafik 4.2. Prestasi Belajar Siswa Siklus I**



Dari grafik diatas terlihat bahwa siklus I tingkat prestasi belajar siswa pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada taraf kategori :

- Siswa dengan nilai 90-100 ada 5 anak atau 18.5 % dari 27 siswa, mengalami kenaikan pada pra siklus, yaitu 2 anak atau 07.4 % .
- Siswa dengan nilai 70-89 ada 9 anak atau 33.3 % dari 27 siswa, mengalami kenaikan pada pra siklus yaitu ada 5 anak atau 18.5 %.
- Siswa dengan nilai 50-69 ada 11 anak atau 40.8 % dari siswa, jadi mengalami penurunan pra siklus yaitu 2 anak atau 07.4 %.
- Siswa dengan nilai <49 ada 2 anak atau 07.4 % dari siswa, jadi mengalami penurunan pada pra siklus yaitu 9 anak atau 33.3 %.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70), nilai ketuntasan ada 14 siswa atau 51.8 % sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 13 siswa atau 48.2 %.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi pada siklus I proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk dinilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam menggali materi, keaktifan siswa dalam kerja kelompoknya di dalam penyelidikan dan keaktifan siswa dalam berdiskusi di kelas. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel :

**Tabel 4.3**  
**Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus I**

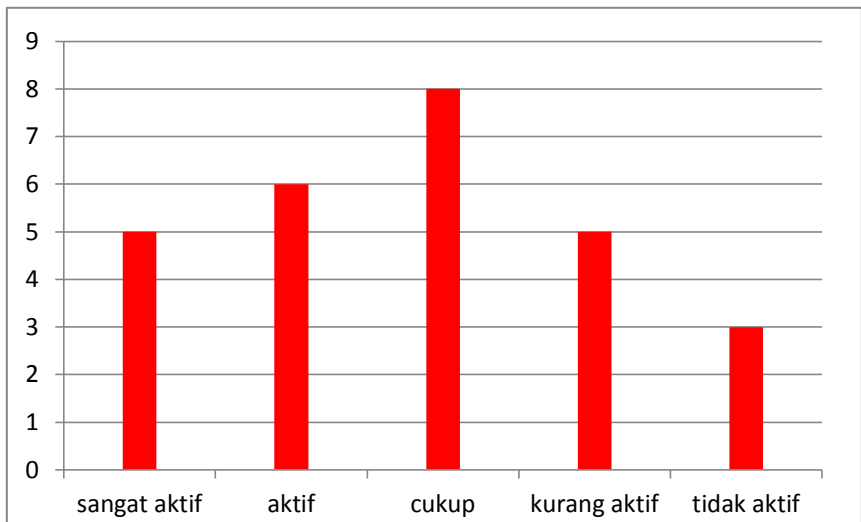
Jumlah keaktifan	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
5	Aktif Sekali	5	18.5 %
4	Aktif	6	22.2 %
3	Cukup	8	29.7 %
2	Kurang	5	18.5%
1	Tidak Aktif	3	11.1 %
Jumlah		27	100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan yaitu pada taraf kategori :

- a. Kategori aktif sekali ada 5 siswa atau 18.5 % dari 27 siswa kategori aktif ada 6 peserta didik atau 22.2 % dari 27 siswa.
- b. Kategori cukup ada 8 siswa atau 29.7 % dari 27 siswa.
- c. Kategori kurang ada 5 siswa atau 18.5 % dari 27 siswa.
- d. Kategori tidak aktif ada 3 siswa atau 11.1 % dari 27 siswa.

Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam pembelajaran atau kurang aktif.

**Grafik 4.3 Prestasi Belajar Siswa Siklus I**



Dalam diagram diatas terlihat siklus I tingkat prestasi belajar siswa dalam materi memelihara lingkungan dengan kategori aktif sekali mencapai 18.5 % dari jumlah 27 siswa yaitu terdapat 5 anak. Kategori aktif mencapai 22.2 % dari jumlah 27 siswa yaitu terdapat 6 anak . Kategori cukup aktif mencapai 29.7 % dari jumlah 27 siswa yaitu terdapat 8 anak. Kategori kurang aktif mencapai 18.5 % dari jumlah 27 siswa yaitu terdapat 5 anak. Kategori kurang aktif mencapai 11.1 % dari jumlah 27 siswa yaitu terdapat 3 anak. Ini menunjukkan siswa masih harus memerlukan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat menambah keaktifan belajarnya.

d. Refleksi

Langkah-langkah dalam refleksi adalah :

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Langkah selanjutnya membuat suatu refleksi apakah ada hal-hal yang perlu dipertahankan atau diperbaiki.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan evaluasi untuk tindakan berikutnya.
- 4) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.

Selanjutnya guru mitra dan peneliti mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan, dan memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang ada pada keaktifan pada siswa dan untuk meningkatkan prestasi belajar diantaranya :

- a. Guru harus menciptakan suasana yang kondusif.
- b. Guru meminta siswa di dalam memusatkan perhatian dalam menyampaikan materi yang disampaikan guru yaitu dengan menjelaskan akan pentingnya bagi siswa memperhatikan penjelasan guru, karena siswa dapat menyampaikan pertanyaan dan juga dapat mengerjakan tugas.
- c. Menyetting tempat belajar siswa agar lebih komunikatif.
- d. Guru menjelaskan skenario pembelajaran learning and teaching menggunakan model *inquiri* yang akan diberikan pada siswa
- e. Menggunakan media gambar lebih mempermudah siswa untuk menjelaskan.
- f. Guru lebih banyak memotivasi kelompok kerja dengan banyak berkeliling.
- g. Guru memberikan tambahan jam waktu khusus untuk siswa yang masih belum paham dengan materi. Dengan pelan-pelan siswa diberi cara yang mudah untuk dipahami dan tambahan ini dilakukan setelah pulang sekolah.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II

sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus I.

### 3 Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Oktober 2015. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap, yaitu :

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru, yaitu: Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang pembentukan kelompok , menyusun pertanyaan (masalah), menyiapkan lembar observasi.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Guru memulai proses pembelajaran pada siklus II ini dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama, mempresentasi kehadiran siswa, menghubungkan pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran sekarang.

Selanjutnya guru membentuk kelompok kerja dimana setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa sehingga ada 5 kelompok. Dilanjutkan guru menerangkan materi dengan metode penerapan pembelajaran *quantum learning* and teaching dengan menggunakan model *inquiri* dan mengajak kelompok untuk melihat gambar cara memelihara lingkungan dan mengenalkan alat-alat kebersihan, gambar lingkungan sehat dan gambar lingkungan tidak sehat. Serta gambar hewan-

hewan yang sering dilihat di tempat yang kotor, dan gambar orang sakit.. Setiap kelompok ditekankan untuk melihat dengan seksama dan mendengarkan guru dengan teliti.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru mempersilahkan setiap kelompok memberikan permasalahan mengenai memelihara lingkungan kepada setiap kelompok yang lain untuk dijawab terutama yang terkait dengan bagaimana memelihara lingkungan tersebut.

Guru menekankan kepada kelompok untuk mencari jawaban sendiri sesuai dengan pengalaman dan juga bisa dilakukan dengan penyelidikan.

Setiap kelompok diarahkan untuk dapat belajar kelompok dengan baik dalam menjawab masalah sehingga dicari jawaban yang pas menurut kelompok masing-masing. Dan guru berkeliling memberikan motivasi kepada semua kelompok.

Setelah waktu pencarian selesai guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pencariannya di depan kelas dan kelompok lain mengomentarnya. Proses ini berlangsung bergiliran kelompok satu dengan kelompok lain.

Kelompok *pertama* mempresentasikan hasil penemuan dari pertanyaan tentang ciri-ciri lingkungan sehat dan ciri-ciri lingkungan tidak sehat. Kelompok *ke dua* mempresentasikan permasalahan tentang guna memelihara lingkungan. Kelompok *ketiga* mempresentasikan permasalahan tentang

akibat tidak merawat lingkungan. Kelompok *ke empat* mempresentasikan permasalahan tentang cara menjaga dan merawat lingkungan sehat dan cara menjaga dan merawat lingkungan tidak sehat. Dan kelompok *kelima*, mempresentasikan permasalahan tentang jenis hewan-hewan dan jenis penyakit lingkungan yang tidak sehat.

Setelah pencarian atau penyelidikan selesai, guru mengklarifikasikan hasil kerja kelompok, memberikan pertanyaan yang mencakup materi yang dibelajarkan kepada setiap siswa, pertanyaan yang di buat guru yang bersumber dari LKS dan buku ajar.

Pada tahapan yang terakhir yaitu penutup, dimana guru menyuruh untuk mengumpulkan hasil pertanyaan ke depan dan mengajak siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

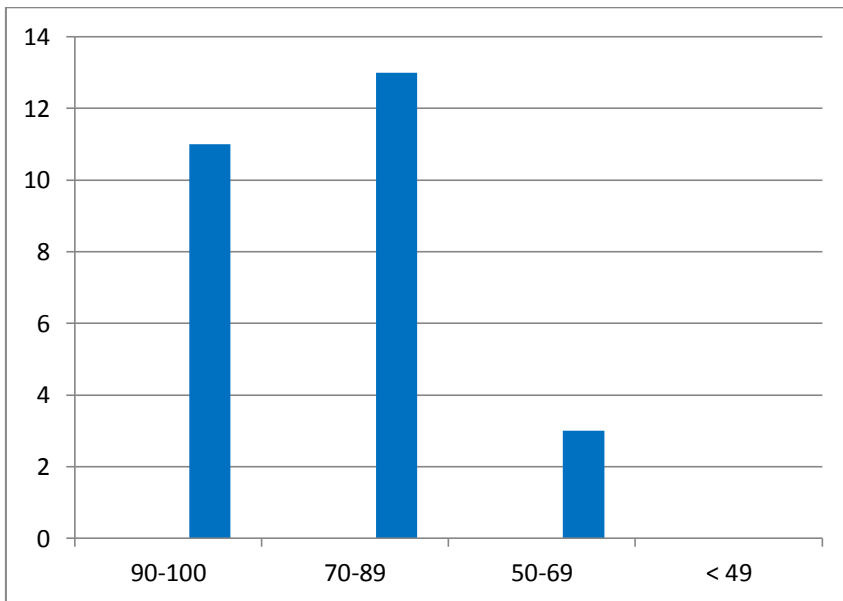
Nilai hasil prestasi siswa dalam siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	
90-100	Sangat Baik	11	40.8 %	Tuntas
70-89	Baik	13	48.1 %	
50-69	Cukup	3	11.1 %	Tidak Tuntas
< 49	Kurang	0	0.0 %	
Jumlah		27	100 %	



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat prestasi belajar siswa meningkat. Dan menunjukkan nilai sangat baik ada 40.8 % dari 27 siswa yaitu ada 11 siswa, yang menunjukkan nilai baik 48.1 % dari 27 siswa yaitu ada 13 siswa , yang menunjukkan nilai cukup 11.1 % dari 27 siswa yaitu ada 3 siswa dan yang menunjukkan nilai kurang 0 % atau tidak ada.



**Grafik 4.4 Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II.**

Dari gambar grafik 4.4 diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat prestasi siswa meningkat, yang menunjukkan nilai 90-100 ada 11 siswa atau 40.8 % dari 27 siswa, ini mengalami peningkatan yaitu ada 6 siswa

atau meningkat 22.2 %. Yang menunjukkan nilai 70-89 ada 13 siswa atau 48.1 % ini juga mengalami peningkatan yaitu ada 3 siswa atau meningkat 11.1 %. Yang menunjukkan nilai 50-69 ada 3 siswa dan yang menunjukkan nilai < 49 nol (tidak ada atau 0 %).Berarti ini menunjukkan pada tindakan pada siklus II dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak.

Jika dilihat dari nilai ketuntasannya (nilai 70), ada 24 siswa atau 88.9 % yang tuntas dari siklus I naik menjadi 10 siswa atau 37.0 %, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas hanya 3 siswa atau 11.1 %.

### 3. Tahap Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi pada siklus II proses tindakan sedang berlangsung, kolaborator mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk dinilai keaktifan belajarnya dalam membaca materi, keaktifan siswa dalam menggali materi, keaktifan dalam mengamati dan menyelidiki materi, keaktifan siswa dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam pencarian jawaban masalah yang diberikan kelompok tersebut.

Dari pengamatan kolaborator didapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

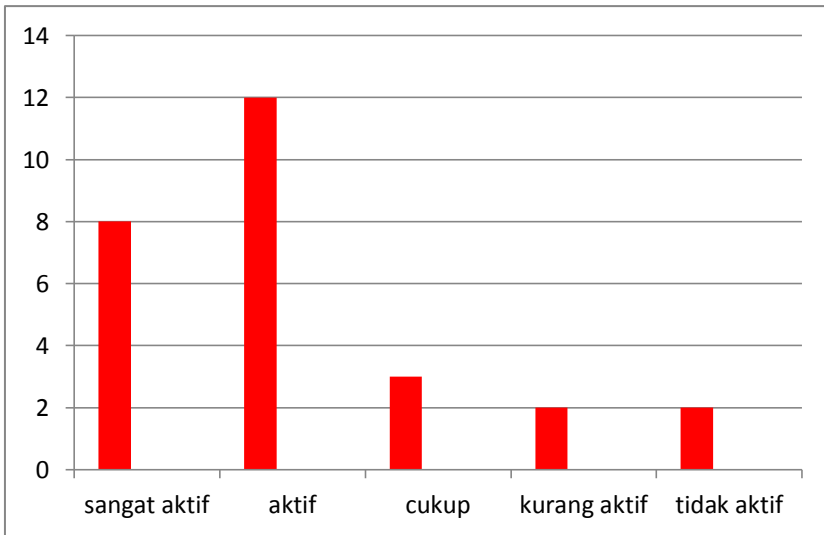
**Tabel 4.5.Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II**

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
5	Aktif Sekali	8	29.7 %
4	Aktif	12	44.4 %
3	Cukup	3	11.1 %
2	Kurang	2	7.4 %
1	Tidak Aktif	2	7.4 %
Jumlah		27	

Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan belajar siswa pada proses pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran *quantum learning* and teaching dengan menggunakan model *inquiri* materi memelihara lingkungan di kelas I MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak tahun Pelajaran 2015-2016 yaitu pada taraf kategori :

- a. Kategori aktif sekali ada 8 siswa atau 29.7 %. Berarti, ini mengalami peningkatan pada siklus I yaitu meningkat 11.1 % atau 3 siswa .
- b. Kategori aktif ada 12 siswa atau 44.4 %. Berarti ini mengalami peningkatan pula dari siklus I yaitu meningkat 22.2 % atau 6 siswa.

- c. Kategori cukup ada 3 siswa atau 11.1 %. Berarti mengalami penurunan pada siklus I yaitu menurun 18.5 % atau 5 siswa.
- d. Kategori kurang ada 2 siswa atau 7.4 %. Ini berarti mengalami penurunan pada siklus I yaitu menurun 11.1 % atau 3 siswa. Kategori tidak aktif ada 2 siswa atau 7.4 % ,ini berarti mengalami penurunan pada siklus I yaitu menurun 11.1 % atau 1 siswa.



**Grafik 4.4. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II**

Dalam penelitian hasil siklus II proses pelaksanaan penerapan pembelajaran *quantum learning* and teaching dengan menggunakan model *inquiri* materi memelihara lingkungan di kelas I MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak tahun pelajaran 2015-2016 sudah

meningkat dari pra siklus dan siklus I, dan telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 75 %, dimana ketuntasan sudah 88.9 % dan keaktifan pada taraf sangat baik mencapai 29.7 % dan keaktifan pada taraf baik 44.4%. Jadi keaktifan per item sudah mencapai 85.2 % dan keaktifan diatas 75 % sesuai yang telah direncanakan. Maka penelitian tindakan kelas ini, guru hentikan.

## **B. Pembahasan**

Adapun perubahan yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Keaktifan Siswa**

Aktifitas peserta didik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran *quantum learning* and teaching dengan menggunakan model *inquiri* materi memelihara lingkungan berkaitan erat dengan teori pengetahuan Piaget yang menentukan pentingnya seorang siswa yang aktif dan mengkontruksikan pengetahuan. Hanya dengan keaktifannya yang mengolah bahan, bertanya secara aktif dan mencerna bahan yang kritis, siswa akan dapat menguasai bahan yang lebih baik.

a) Lembar keaktifan siswa diperoleh hasil bahwa pada siklus I diketahui bahwa proses-proses belajar belum terlaksana dengan baik. Aktifitas yang diamati belum sesuai seperti yang diharapkan dan masih ada kategori nilai cukup untuk

beberapa aktifitas yakni keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan materi memelihara lingkungan, keaktifan siswa dalam mengerjakan tiap kelompok, keaktifan siswa yang memperhatikan jawaban guru yang berkenaan tentang materi memelihara lingkungan. Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar masih rendah.

b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada keaktifan siswa dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Guru meminta pada siswa memusatkan perhatian dalam menyampaikan materi yang disampaikan guru yaitu dengan cara menjelaskan akan pentingnya bagi siswa memperhatikan penjelasan dari guru karena siswa dapat menjelaskan memelihara lingkungan yang akan mereka diskusikan dan yang akan mereka presentasikan di depan teman-teman nantinya
2. Guru harus mengontrol kegiatan siswa bekerja dalam kelompoknya sehingga siswa dapat memahami materi dalam setiap bagian-bagian memelihara lingkungan dengan baik dan benar.
3. Guru sebaiknya memotivasi siswa untuk saling membantu dalam berdiskusi pada kelompoknya agar

dapat menemukan jawaban suatu pertanyaan atau masalah yang telah di sampaikan oleh guru, walaupun contoh yang mereka sebutkan kurang tepat.

- c) Guru hendaknya menjelaskan lebih rinci materi tentang memelihara lingkungan. Setelah melakukan evaluasi siklus I dan melakukan tindakan perbaikan siklus I tersebut didapatkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Proses belajar siswa dapat di kembangkan sangat mutlak, bahwa siswa di beri keleluasaan untuk mengungkapkan apa yang menjadi pemikiran, gagasan dan penangkapannya akan suatu bahan atau hal. Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide perlu dikembangkan. Penelitian ini adalah bentuk komunikasi antara guru dengan siswa, dibangun oleh siswa mengungkapkan beberapa pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan dari siswa yang tidak dipahami secara klasikal sehingga dapat diharapkan dan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dan hambatan dalam memahami materi pelajaran.

Pada siklus II prestasi belajar siswa di kelas I mengalami perubahan yang cukup berarti yaitu prestasi belajar dengan materi memelihara lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pun dapat dikatakan

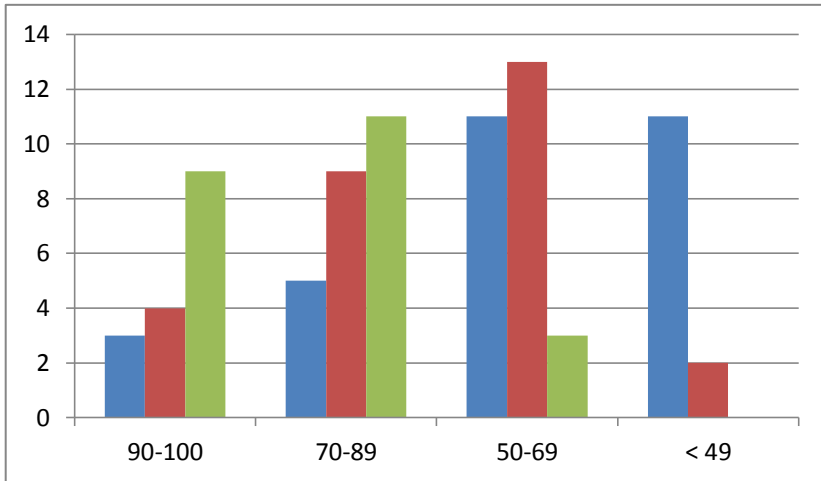
berhasil. Begitu juga kegiatan lainnya, aktifitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II karena siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan metode menerapkan *quantum learning* and teaching dengan menggunakan model *inquiri* khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

**Tabel 4.6 perbandingan hasil prestasi belajar siswa pra siklus, Siklus I dan siklus II.**  
**Perbandingan prestasi belajar**  
**Pra siklus, siklus I dan Siklus II**

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket.
	Peserta Didik	%	Peserta Didik	%	Peserta Didik	%	
90-100	3	11.1 %	5	18.5 %	11	40.8 %	Tuntas
70-89	4	14.8 %	9	33.3 %	13	48.1 %	
50-69	9	33.3 %	11	40.8 %	3	11.1 %	Tidak Tuntas
<49	11	40.8 %	2	07.4 %	0	0.0 %	
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100 %</b>	<b>27</b>	<b>100 %</b>	<b>27</b>	<b>100 %</b>	
Tuntas	7	25.9 %	14	51.8 %	24	88.9 %	
Tidak Tuntas	20	74.0 %	13	48.2 %	3	11.1 %	



### Perbandingan Diagram Batang Prestasi Belajar Pra siklus, siklus I dan Siklus II



Gambaran mengenai peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar 4.6. Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklusnya. Seperti prestasi belajar dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Dari tabel 4.6 tersebut dapat dilihat bahwa sudah adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa yaitu:

- 1) Prestasi belajar siswa dengan nilai 90-100 pada siklus I ada 18.5 % dan pada siklus II menjadi 40.8 %,
- 2) Prestasi belajar siswa dengan nilai 70-89 pada siklus I ada 14.8 % pada siklus II menjadi 33.3 %,

- 3) Prestasi belajar siswa dengan nilai 50-69 pada siklus I ada 40.8 % dan pada siklus II menjadi 11.1 % dan
- 4) Prestasi belajar siswa dengan nilai < 49 pada siklus I ada 7.4 % dan pada siklus II menjadi 0 %.

Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar siswa dapat dikatakan berhasil. Begitu juga kegiatan lainnya mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, karena siswa lebih termotivasi untuk belajar menggunakan pembelajaran *quantum learning and teaching* dengan menggunakan model *inquiri*. Data dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Peningkatan terhadap aktifitas siswa, yaitu keaktifan belajar di kehadiran dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi, keaktifan siswa saat berdiskusi, keaktifan siswa saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, keaktifan siswa saat mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman yang berkenaan dengan memelihara lingkungan, keaktifan siswa dalam kesungguhan mengerjakan tugas evaluasi yang berkenaan dengan materi memelihara lingkungan

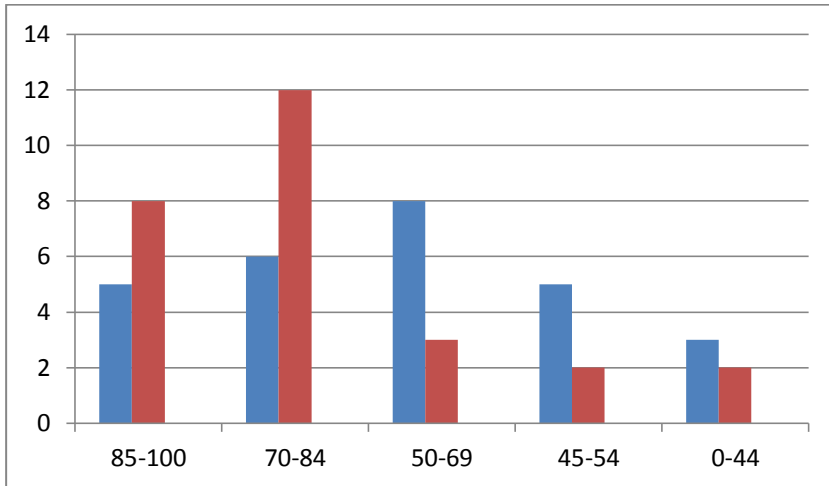
Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar semakin meningkat, dan upaya meningkatkan

aktifitas belajar siswa dapat dikatakan berhasil. Begitu juga kegiatan lainnya siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II karena siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan penerapan pembelajaran *quantum learning* and teaching menggunakan model inquri. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Tabel 4.6 Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Jumlah Keaktifan	Jumlah Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			Peserta didik	%	Peserta didik	%	
5	85 – 100	Sangat baik	5	18.5 %	8	29.7 %	Tuntas
4	70 – 84	Baik	6	22.2 %	12	44.4 %	
3	5 – 69	Cukup baik	8	29.7 %	3	11.1 %	
2	45 – 54	Tidak baik	5	18.5 %	2	07.4 %	Tidak Tuntas
1	0 – 44	Sangat tidak baik	3	11.1 %	2	07.4 %	
Jumlah			27	100 %	27	100 %	

**Grafik 4.6 . Diagram Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**



Peningkatan aktifitas belajar siswa, yaitu pada taraf kategori :

- 1) Siswa kategori aktif sekali pada siklus I ada 18.5 % dan meningkat menjadi 29.7 %.
- 2) Siswa kategori aktif pada siklus I ada 22.2 % dan meningkat menjadi 44.4 %
- 3) Siswa kategori cukup pada siklus I ada 29.7 % dan turun menjadi 11.1%.
- 4) Siswa kategori kurang aktif pada siklus I ada 18.5 % dan turun menjadi 7.4 %.
- 5) Siswa kategori tidak aktif pada siklus I ada 11.1 % dan turun menjadi 7.4 %.

Hasil pengamatan selama diskusi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, diskusi berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, proses tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, kerja sama siswa dalam kelompok meningkat sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dan hasil presentasi tiap kelompok dianalisis dengan baik oleh guru sehingga siswa mampu menyimpulkan materi dengan baik dan benar.

Bagi siswa yang tidak tuntas belajar diberi motivasi dan bimbingan, dianjurkan untuk tetap mempelajari materi memelihara lingkungan melalui belajar kelompok.

Hasil refleksi setelah melakukan pengamatan sebagai berikut :

- a. Waktu yang digunakan sudah efisien karena telah sesuai dengan alokasi ditentukan.
- b. Diskusi sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya karena kerjasama siswa dalam kelompok.
- c. Tidak ada siswa yang ramai sendiri sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.
- d. Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dengan penerapan pembelajaran *quantum learning* and teaching dengan menggunakan model *inquiri*, dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas I MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak. Akan tetapi belum dapat menuntaskan semua siswa untuk dapat mencapai KKM karena masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor lingkungan sekolah yang baik dimana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik melalui penggunaan metode yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, dalam hal ini berbentuk penerapan pembelajaran *quantum learning* and teaching menggunakan model *inquiri*.

Menurut Gulo (2002) yang menyatakan, strategi *inquiri* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran menggunakan model *inquiri* adalah:

1. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
2. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan
- 3.

Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inquiri bagi siswa adalah: (1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi, (2) inquiri berfokus pada hipotesis, (3) penggunaan fakta sebagai evidensi ( informasi, fakta ) Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah : (1) memonitor, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir. (2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan. (3) Penanya, menyadarkan siswa dalam kekeliruan yang mereka buat. (4) administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas, (5) pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. (7) *rewarded*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa. Pembelajaran inquiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relative singkat. Hasil penelitian *Schlenker*, dalam Joyce dan Weil (1992: 198), menunjukkan bahwa latihan inquiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Dan juga bahwa inquiri tidak

hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan ketrampilan. Dan inquiri merupakan proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan .<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009). Hal. 167-170.